

ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER* SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

Ertika Fitri Lisnanti¹, Indra Setiawan²

1. Prodi Peternakan Fakultas Pertanian UNISKA Kediri

2. Prodi Peternakan Fakultas Pertanian UNISKA Kediri

fp.uniska@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak ayam *broiler* di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri sudah lebih baik, namun masih ada beberapa peternak yang tidak menghiraukan bagaimana tata cara pemeliharaan ayam *broiler* yang baik dan menguntungkan sehingga berpengaruh lebih baik pada pendapatan usaha pemeliharaan ayam *broiler*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan mengumpulkan sejumlah besar variabel mengenai sejumlah besar individu melalui alat pengukur wawancara berupa daftar pertanyaan yang berbentuk suatu kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan usaha ternak ayam *broiler* dengan kemitraan yang sama, dari 30 peternak dengan 3 kemitraan yang berbeda.

Sampel dari penelitian ini sebanyak 14 orang peternak dengan kemitraan yang sama yang ada di Kecamatan Plosoklaten kemudian dilakukan stratifikasi atau pengelompokan menjadi tiga berdasarkan stratifikasinya. Diperoleh 8 orang peternak pada skala kecil, 3 peternak skala sedang dan 3 orang peternak pada skala besar.

Pendapatan peternak dalam satu periode rata-rata adalah sebesar Rp 6.146.279 pada strata kecil, Rp. 7.066.910 dan Rp. 8.885.064 pada strata besar. BEP sebesar 4.508/Kg pada strata kecil, 7.692/Kg pada strata sedang dan 10.237/Kg pada strata besar. R/C Ratio strata kecil sebesar 1,02 strata sedang 1,07 strata besar 1,11. Usaha peternakan Ayam Broiler yang ada di Plosoklaten Kabupaten Kediri layak di jalankan karena R/C rata-rata > 1.

Kata kunci : Analisis Produktivitas, Kemitraan Ayam Broiler, Kecamatan Plosoklaten

ABSTRACT

The level of knowledge, attitudes and skill of broiler farmers in Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri already in a good condition, but there were still some farmers that are not care about procedures of good farming practices and profitable farming practices. The methods that used in this research was a surveying method, with gathering a great quantity of variables through a interview in the form of a list of questions shaped a the questionnaire. Population in this research was all farms with the same business partnership, from 30 farmers with 3 different business partnerships.

The sample of this research was 14 farmers in a same business partnership in Kecamatan Plosoklaten and then grouping in to 3 based on stratification. The result showed 8 small scale farmers and 3 big scale farmers.

The average of farmers income in a period was Rp 6.146.279 in small scale farms, Rp 7.066.910 and Rp 8.885.064 in big scale farms. BEP in small scale farms 4.508/Kg, in medium scale farms 7.692/Kg and in a big scale farms 10.237/Kg. R/C ratio in small scale farms 1,02, in medium scale farms 1,07 and in a big scale farms 1,11. Broiler farming in Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri worthed to continue because the average of R/C ratio was >1.

Key word : Productivity Analysis, Broiler Partnership, Kecamatan Plosoklaten

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan ayam *broiler* merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam *broiler* memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras.

Pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam usaha peternakan ayam *broiler*.

Peternakan ayam ras memiliki ketergantungan yang relatif tinggi terhadap bahan baku impor sepertijagung, tepung ikan, tepung tulang, vitamin, obat vaksin dan pakan pabrikan. Permasalahan ini menyebabkan harga pakan unggas terutama untuk ayam menjadi mahal. Permasalahan tersebut cukup berat bagi usaha peternakan rakyat yang umumnya memiliki keterbatasan seperti: skala usaha masih kecil, permodalan lemah, teknologi sederhana dan produksi berkualitas rendah sehingga peka terhadap guncangan pasar. Karena itu usaha peternakan rakyat membutuhkan penanganan dengan pola kemitraan dalam rangka mewujudkan industri peternakan rakyat.

Faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan adalah: 1). Tersedianya sarana produksi peternakan; 2). Tersedia tenaga ahli; 3). Modal kerja dari inti; 4). Pemasaran terjamin. Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak.

Sistem usaha kemitraan peternak ayam ras pedaging dilakukan dengan beberapa perjanjian kontrak antara perusahaan dengan peternak, dimana dari pihak tersebut harus menyetujui kontrak sehingga nantinya tidak akan terjadi kekeliruan antara satu sama lain

Perkembangan peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Kediri cukup baik, hal ini terlihat dari populasi ayam *broiler* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami kenaikan per tahunnya (tabel 1).

Tabel 1. Populasi Daging Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Kediri Tahun 2010 – 2013.

Tahun	Populasi
2010	2.596.005
2011	2.596.005
2012	2.634.945
2013	2.669.199

Sumber : Dinas Peternakan & Perikanan Kabupaten Kediri 2014

Saat ini tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak ayam *broiler* di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri sudah lebih baik, namun masih ada beberapa peternak yang tidak menghiraukan bagaimana tata cara pemeliharaan ayam *broiler* yang baik dan menguntungkan sehingga berpengaruh lebih baik pada pendapatan usaha pemeliharaan ayam *broiler*. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya pengetahuan yang baik sehingga peternak seharusnya mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam *broiler* yang sedang diusahakannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan dan menjabarkan penelitian dengan judul“ **Analisis Produktivitas Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Sistem Kemitraan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri** “.

Rumusan Masalah

Kelangsungan suatu usaha peternakan ditentukan oleh kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam mendapatkan keuntungan sehingga terjadi efisiensi dan komponen diluar keuntungan yang menentukan kelangsungan usaha, hal ini bisa berupa besarnya biaya

produksi maupun hutang usaha ternak tersebut.

Dari latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah berapa nilai laba yang diperoleh peternak dan jumlah Ayam *Broiler* yang harus dipelihara agar peternak mencapai kondisi *Break Even Point*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam *broiler* di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Pengetahuan bagi peneliti dan tambahan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.
2. Bahan masukan dan informasi bagi peternak mengenai penerapan analisis BEP (*break even point*) dan R/C *ratio* sehingga peternak mengetahui jumlah produksi minimum yang berhubungan dengan titik keberhasilan suatu usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dipeternakan ayam *broiler* di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Waktu pelaksanaan dimulai tanggal 01 April sampai dengan 06 Mei 2016.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu dengan mengumpulkan sejumlah besar variabel mengenai sejumlah besar individu melalui alat pengukur wawancara berupa daftar pertanyaan yang berbentuk suatu kuesioner. Menurut Bambang

Prasetyo (2005), Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder, selanjutnya data diolah menggunakan analisis kelayakan usaha.

Unit Analisis

Unit analisis adalah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini unit analisisnya yakni berupa usaha peternakan ayam *broiler* yang ada di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Sugiono (2013) berpendapat tehnik *purposive* merupakan teknik dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud adalah lokasi yang akan digunakan untuk studi kasus merupakan lokasi usaha peternakan ayam *broiler* yang jumlahnya cukup banyak di suatu wilayah. Untuk mengetahui lokasi yang dimaksud dengan cara meminta data populasi ternak ayam *broiler* di BPS Kabupaten Kediri, kemudian melakukan survei apakah di lokasi tersebut cocok digunakan untuk penelitian.

Metode Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan usaha ternak ayam *broiler* dengan kemitraan yang sama, dari 30 peternak dengan 3 kemitraan yang berbeda. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 14 orang peternak dengan kemitraan yang sama yang ada di Kecamatan Plosoklaten kemudian dilakukan stratifikasi atau pengelompokan menjadi tiga berdasarkan stratifikasinya. Diperoleh 8 orang peternak pada skala kecil, 3 peternak skala sedang dan 3 orang peternak pada skala besar.

Contoh perhitungan pengelompokan menjadi 3 strata:

$$\text{Strata} = \frac{x-y}{3}$$

Keterangan:

X= populasi ternak terbanyak.

Y= populasi ternak paling sedikit.

Tabel 8. Stratifikasi usaha

Klasifikasi	Strata
2.000 – 3.667	Kecil
3.668 – 5.333	Sedang
5.334 – 7.000	Besar

Sumber : Data Terolah

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk menunjang penelitian dibedakan menjadi :

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara atau pengisian kuisioner, data primer berupa data-data yang berkaitan dengan analisis usaha ini, data primer diperoleh dari peternak untuk

mendapatkan informasi yang meliputi kandang, jumlah ternak, data keuangan berupa modal dan biaya operasional, pendapatan dan penerimaan.

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya, dan data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data primer, seperti data dari biro pusat statistik Kabupaten Kediri, buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.. Sugiono (2013) berpendapat bahwa data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku, laporan-laporan dan lain-lain yang berasal dari instansi terkait dengan penelitian.

Variabel & Parameter Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. FCR (*Feed Conversion Ratio*)
2. Tingkat kematian (*mortalitas*)
3. Biaya produksi
4. Penerimaan
5. *indeks performan* (IP)
6. Pendapatan
7. BEP (*Break even point*)
8. Analisis R/C Ratio

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Analisis Data

□ Data yang diperoleh pertama dianalisis secara diskriptif, yaitu dengan menguraikan hasil jawaban yang diperoleh dari responden

dengan menggunakan analisis data menurut Nasir (1988), yaitu :

1. Editing : merupakan proses dimana jawaban yang ada dalam pertanyaan diteliti kembali apakah sudah cukup baik dan dapat diteruskan pada proses selanjutnya.
2. Prakoding : pada setiap pertanyaan diikuti serangkaian alternative jawaban yang merupakan kategori-kategori yang ada, kemudian besarnya kategori dihitung.
3. Koding : Mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya dengan jalan memberikan kode pada jawaban-jawaban tersebut setelah melalui proses editing.
4. Menghitung frekuensi : Pada tahap akhir koding diperoleh data dalam frekuensi tertentu pada masing-masing kategori yang ada, kemudian besarnya kategori dihitung.
5. Tabulasi : Merupakan proses penyusunan data dalam bentuk Tabel sebagai lanjutan serangkaian analisis data.

□ Data hasil pertanyaan yang diperoleh melalui wawancara dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan, dikelompokkan untuk diberi Nilai sesuai dengan bobot jawaban, dengan pendekatan kategori (skala) Likkert maka dibuat tiga kelas yaitu : Kecil, Sedang dan Besar (Tinggi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Usaha Peternakan Ayam *Broiler*

Usaha peternakan ayam *broiler* yang berada di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri memiliki populasi ayam yang dipelihara kurang lebih sekitar 141.196 ekor yang tersebar diberbagai desa. Peternakan ayam

broiler yang ada di kecamatan Plosoklaten ada 30 peternak dengan 3 kemitraan yang berbeda. Kebanyakan lokasi peternakan jauh dari pemukiman penduduk, sehingga tidak pernah menimbulkan keluhan atau protes dari penduduk sekitar. Usaha peternakan ini juga dekat dengan jalan transportasi, hal ini dimaksudkan agar kebutuhan sapronak mudah dipenuhi dan mudah dijangkau oleh konsumen.

Analisa Produktivitas

Analisa FCR (*Feed Conversion Ratio*)

Secara ekonomis, keuntungan yang diperoleh sangat ditentukan oleh biaya pakan, karena biaya pakan mencapai 70-80% dari biaya produksi total. Banyaknya biaya pakan yang dikeluarkan diharapkan dapat terserap secara optimal oleh ayam untuk meningkatkan pertumbuhan bobot badan, sehingga nilai FCR rendah (Fadilah, 2005). Untuk hasil FCR dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 2. Nilai FCR disetiap stratanya.

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	1,75	1,76	1,69
2	1,71	1,74	1,66
3	1,68	1,64	1,71
4	1,74	-	-
5	1,63	-	-
6	1,91	-	-
7	1,65	-	-
8	1,66	-	-
Σ	13,73	5,14	5,06
\bar{X}	1,72	1,71	1,69

Sumber: Data terolah

Dari tabel 2 menunjukkan besarnya nilai FCR yang didapatkan peternak plasma per periode produksi. Rata-rata FCR pada strata kecil sebesar 1,72 dengan jumlah peternak sebanyak 8 orang sedangkan pada strata sedang jumlah peternak sebanyak 3 orang dengan rata-rata FCR sebesar 1,71 dan pada strata besar jumlah peternak hanya satu

orang dengan FCR sebesar 1,69. Perubahan nilai FCR sangat sensitif dan berpengaruh pada besarnya keuntungan peternak plasma. Nilai FCR yang meningkat menyebabkan melonjaknya biaya pakan yang harus dikeluarkan. Jika kebutuhan pakan meningkat akibat dari tidak berhasilnya menurunkan nilai FCR, maka peternak plasma akan mengalami kerugian.

Analisa Mortalitas/Deplesi

Kematian ayam merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari baik karena sakit atau faktor-faktor lain. Biasanya peternak menetapkan batas maksimal kematian yang dapat ditoleransi yaitu 5% semakin banyak ayam yang mati maka semakin besar kerugian peternak. Tingkat mortalitas disetiap peternak Ayam broiler untuk satu periode dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat mortalitas (%) disetiap peternak Ayam broiler untuk satu periode dengan Pola Kemitraan.

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	3,80	6,72	7,38
2	3,60	10,10	7,00
3	4,12	10,10	9,94
4	4,95	-	-
5	4,23	-	-
6	4,97	-	-
7	7,10	-	-
8	4,95	-	-
Σ	37,72	26,92	24,32
X̄	4,72	8,97	8,11

Sumber: Data terolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat mortalitas yang berbeda pada setiap stratanya, pada strata sedang dan besar tingkat mortalitasnya cukup besar yaitu sebesar 8,97 % dan 8,11 %. Sedangkan untuk strata kecil tingkat mortalitasnya rata-rata sebesar 4,72 % lebih rendah dibandingkan target maksimal deplesi yaitu 5 %. Hal ini disebabkan baiknya tata laksana pemeliharaan, pengobatan, dan

vaksinansi yang berujung pada rendahnya persentase deplesi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002) bahwa Pemeliharaan ayam broiler dinyatakan berhasil jika angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%.

Analisa Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan

Analisa biaya digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kelangsungan proses produksi. Biaya dalam usaha ternak ayam broiler terdiri dari Fixed Cost (biaya tetap) variabel cost (biaya tidak tetap).

Biaya tetap yang digunakan dalam peternakan ayam broiler meliputi biaya untuk pembuatan kandang, pembuatan gudang, dan biaya untuk pembelian peralatan. Biaya tidak tetap di peternakan ayam broiler dihitung pada setiap periode produksi. Biaya tidak tetap yang digunakan oleh peternak meliputi biaya untuk pembelian DOC, pakan, obat dan vitamin, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya bahan bakar, dan sekam.

Biaya produksi yang digunakan oleh peternak adalah seluruh total antara biaya biaya tetap dan biaya tidak tetap. Jumlah biaya produksi peternakan ayam broiler pada masing-masing strata ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Biaya produksi Usaha Peternakan Ayam broiler dengan Pola Kemitraan (Rupiah).

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	73.332.892	155.486.902	173.637.702
2	71.152.753	145.443.425	169.903.438
3	70.050.281	116.077.741	197.080.947
4	59.831.838	-	-
5	103.602.654	-	-
6	93.505.610	-	-
7	83.054.427	-	-
8	58.604.316	-	-
Σ	613.134.771	417.008.069	540.622.087
X̄	76.641.846	139.002.690	180.207.362

Sumber : Data terolah

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya produksi tertinggi, yaitu pada strata besar. Tingginya biaya tersebut ditentukan oleh jumlah pakan yang dihabiskan dalam periode produksi, karena pakan menyerap 77 % dari seluruh biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tamalludin (2014), bahwa Pakan atau ransum merupakan salah satu faktor utama dalam usaha ternak ayam *broiler* umumnya biaya untuk ransum menempati 70% - 80% dari total biaya produksi. Biaya produksi akan semakin tinggi, jika penggunaan pakan tidak efisien dan nilai FCR tinggi. Tingginya komposisi biaya pakan dalam biaya produksi usaha peternakan ayam *broiler* dapat berpengaruh dalam efisiensi usaha yang kemudian dititikberatkan pada penggunaan *input* yang optimal.

AnalisaPenerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan

Penerimaan pada usaha peternak ayam *broiler*di Kecamatan Plosoklaten diperoleh dari hasilpenjualanayam hidup, pupuk kandang, karung bekas tempatpakandan bonus dari pihak inti.Adapun hasil penerimaan dalam usaha peternakan ayam *broiler*dengan pola kemitraan disajikan pada Tabel 12.

Tabel 5. Hasil Penerimaan Peternakan Ayam *Broiler* dengan Pola Kemitraan.

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	78.476.313	160.942.650	183.230.400
2	77.443.556	150.983.600	183.782.650
3	77.061.430	126.282.550	200.264.230
4	64.039.480	-	-
5	115.635.000	-	-
6	92.518.960	-	-
7	91.097.950	-	-
8	66.032.313	-	-
Σ	662.305.002	438.208.800	567.277.280
\bar{X}	82.788.125	146.069.600	189.092.427

Sumber : Data terolah

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa adanya penerimaan yang berbeda pada stratanya, besarnya penerimaan tergantung pada skala pemeliharaannya. Penerimaan yang diterima oleh peternak berasal dari beberapa aktivitas antara lain penjualan dari ayam hidup, penjualan kotoran ayam, penjualan sak pakan dan bonus dari pihak inti. Harga ayam hidup dihitung per kilogram dengan kontrak harga yang telah disepakati diawal yaitu sebesar Rp 17.000,00/Kg. Sedangkan harga kotoran ayam dan karung bekas tempat pakan relatif sama setiap periodenya. Peternak juga akan mendapatkan penerimaan tambahan berupa bonus FCR dan bonus kematian dari pihak inti.

Analisa Indeks Performan (IP)

Khusus peternakan ayam *broiler* ada satu parameter utama yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan peternakan yaitu *Indeks Performan* (IP). Nilai ip digunakan untuk menentukan nilai insentif/bonus bagi peternak. Hasil *Indeks Performan* (IP) dari beberapa peternak dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai IP pada setiap stratanya

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	294,18	263,28	295,46
2	308,77	272,60	305,93
3	313,82	310,63	247,25
4	305,75	-	-
5	332,74	-	-
6	254,96	-	-
7	314,97	-	-
8	328,66	-	-
Σ	2.453,85	846,51	848,64
\bar{X}	306,73	282,17	282,88

Sumber: Data terolah

Tabel 6 menunjukan bahwa pencapai IP pada peternakan ayam *broiler* dengan strata sedang dan besar masih dibawah standart pada strata sedang nilai IP rata-rata sebesar 282,17dengan jumlah peternak sebanyak 3 orang sedangkan pada strata besar rata rata sebesar 282,88 dengan jumlah peternak sebanyak 3 orang, untuk strata kecil

Pencapaian IP sudah sangat baik karena melebihi standart dengan rata-rata sebesar 306,73 dengan jumlah peternak sejumlah 8 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Tamalluddin (2014) bahwa Standar IP yang baik ialah di atas 300 Oleh karena itu, semakin tinggi nilai IP maka semakin berhasil suatu peternakan *broiler* tersebut. Tingginya IP tersebut menandakan suatu peternakan telah menerapkan sistem manajemen yang cukup efisien dan efektif.

Perhitungan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan

Pendapatan yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan peternak unggas tidak hanya bergantung pada produksi ayam yang tinggi, namun juga tergantung pada nilai total biaya produksi. Total biaya produksi dan pendapatan peternak untuk satu periode tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Total pendapatan peternak Ayam *broiler* untuk satu periode per populasi dengan Pola Kemitraan.

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	5.143.421	5.455.748	9.592.698
2	6.290.803	5.540.175	13.879.212
3	7.011.149	10.204.809	3.183.283
4	4.207.642	-	-
5	12.032.346	-	-
6	-986.650	-	-
7	8.043.523	-	-
8	7.427.997	-	-
Σ	49.170.231	21.200.731	26.655.193
X̄	6.146.279	7.066.910	8.885.064

Sumber : Data terolah

Dari tabel 7 bahwa Pendapatan peternak tidak hanya bergantung pada produksi ayam yang tinggi, namun juga tergantung pada nilai total biaya produksi. Pada usaha peternakan ayam *broiler* dalam penelitian ini total pendapatan dalam satu periode rata-rata adalah sebesar Rp 6.146.279

pada strata kecil, Rp. 7.066.910 dan Rp. 8.885.064 pada strata besar.

Analisa Kelayakan

BEP (*break event point*)

Analisis *Break Even Point* (BEP) dipergunakan untuk mengetahui kondisi usaha agribisnis ayam ras pedaging pola kemitraan pada saat mengalami titik impas yaitu pada saat usaha tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian. Dalam penelitian ini BEP yang digunakan ada dua macam yaitu BEP Produksi dan BEP harga . Hasil BEP (*break event point*) dari beberapa peternak dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai BEP Produksi (Kg).

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	4.314	9.146	10.214
2	4.185	8.555	9.994
3	4.121	6.828	11.593
4	3.520	-	-
5	6.094	-	-
6	5.500	-	-
7	4.886	-	-
8	3.447	-	-
Σ	36.067	24.530	31.801
X̄	4.508	8.177	10.600

Sumber: Data terolah

Dari tabel 8 menunjukkan nilai BEP bahwa mitra tidak akan rugi, tidak akan untung atau akan mengalami titik impas jika tonase panen pada waktu usaha menghasilkan sebesar 4.508 Kg pada strata kecil, 8.177 Kg pada strata sedang dan 10.600 Kg pada strata besar. Ini berarti apabila hasil penjualan usaha hanya mencapai titik BEP produksi maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian dan keuntungan (impas) sedangkan apabila menjual hasil produksinya diatas BEP produksi maka usaha tersebut mendapat keuntungan, sebaliknya apabila menjual hasil produksinya dibawah dari BEP produksi dan maka usaha tersebut mengalami kerugian.

Tabel 9. Nilai BEP Harga (Rupiah).

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	16.038	16.634	16.270
2	15.775	16.611	15.884
3	15.608	15.773	16.860
4	16.047	-	-
5	15.445	-	-
6	17.329	-	-
7	15.717	-	-
8	15.299	-	-
Σ	127.258	49.017	49.015
X̄	15.907	16.339	16.338

Sumber: Data terolah

Dari tabel 9 menunjukan bahwa peternak akan mencapai titik balik modal dan tidak mengalami kerugian jika harga ayam minimal Rp. 15.907/Kg pada strata kecil, Rp. 16.339/Kg pada strata sedang dan Rp. 16.338/Kg pada strata besar. Pada kontrak yang telah disepakati diawal harga ayam mencapai 17.000/Kg, jadi peternak mencapai titik balik modal dan tidak mengalami kerugian.

R/C ratio

Perhitungan R/C rasio bertujuan untuk mengukur efisiensi input dan output dengan cara menghitung perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total. Analisis hasil R/C rasio disetiap stratanya ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai R/C rasio disetiap strata.

No	Strata		
	Kecil	Sedang	Besar
1	1,07	1,04	1,06
2	1,09	1,04	1,08
3	1,10	1,09	1,02
4	1,07	-	-
5	1,12	-	-
6	0,99	-	-
7	1,10	-	-
8	1,13	-	-
Σ	8,67	3,17	3,16
X̄	1,08	1,06	1,05

Sumber: Data terolah

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan nilai R/C ratio selama satu periode untuk strata kecil mendapatkan nilai sebesar 1,08, strata sedang mendapat nilai 1,06 dan strata besar mendapatkan nilai 1,05, artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,08,- sehingga usaha ini secara ekonomis layak untuk dikembangkan. Ketiga strata mendapatkan nilai R/C ratio diatas 1, ini berarti usaha peternakan ayam *broiler* melalui kerjasama inti plasma bersifat menguntungkan, karena rata-rata R/C rasio disetiap stratanya lebih dari 1 pada setiap periode pemeliharaannya walaupun masih dalam kategori rendah.. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutojo (1991), bahwa nalisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio) dihitung untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha. Kriteria untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut adalah apabila RC Ratio > 1, maka usaha ternak ayam *broiler* itu layak dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pemeliharaan ternak ayam broiler di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dapat diambil kesimpulan :

Total biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap) yang dikeluarkan selama satu periode adalah Rp 76.641.846 pada strata kecil, Rp 139.002.690 pada strata sedang dan Rp 180.207.362 pada strata besar. Penerimaan yang didapat adalah sebesar Rp 82.788.125 pada strata kecil, Rp 146.069.600 pada strata sedang dan Rp 189.092.427 pada strata besar selama satu periode. Pendapatan peternak dalam satu periode rata-rata adalah sebesar Rp 6.146.279 pada strata kecil, Rp. 7.066.910 dan Rp. 8.885.064 pada strata besar. BEP sebesar 4.508/Kg pada strata kecil, 7.692/Kg pada strata sedang dan

10.237/Kg pada strata besar. R/C Ratio strata kecil sebesar 1,02 strata sedang 1,07 strata besar 1,11. Usaha peternakan Ayam Broiler yang ada di Plosoklaten Kabupaten Kediri layak di jalankan karena R/C rata-rata > 1

Saran

Bagi pihak perusahaan inti sebaiknya memberikan pelayanan yang lebih baik lagi, sehingga peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri mampu menjalankan usaha kemitraannya secara berkepanjangan dan kebutuhan masing-masing pihak dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging*. PT. Agromedia pustaka. Jakarta.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cahyono, B. 2004. *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler)*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Ensminger, M.E. 1992. *Poultry Science (Animal Agriculture Series)*. Illinois : Interstate Publisher, Inc.
- Fadillah R. 2004. *Ayam Broiler Komersial*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hafsah, M. J. 2000. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Cetakan kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hardjosworo, P.S. dan Rukmiasih. 2000. *Meningkatkan Produksi Daging Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hartono, S.H.A. 1997. *Beternak Ayam Daging Super*. Gunung Mas. Pekalongan.
- Ibrahim, H.M. Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akutansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Yogyakarta.
- Rahardi, F dan Hartono, R. 2006. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2002. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2012. *Beternak Ayam Kampung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, H dan Titik Sudaryani. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Panggung Terbuka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saragih, B. 1998. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saragih, B. 2000. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. PT. Loji Grafika Griya Sarana. Bogor.
- Setiawan, P. 2010. *Analisis Kelayakan Finansial Peternak Plasma Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti Plasma Cikahuripan Ps, Kabupaten Ciamis*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharno, B. 2002. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutojo, S. 1991. *Studi Kelayakan Teori dan Praktek*. PT. Pressink. Jakarta.
- Tamalluddin, F. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tobing, V. 2005. *Beternak Ayam Broiler Bebas Antibiotika Murah dan Bebas Residu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umar, H. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.